



Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Keberlanjutan UMKM Jakpreneur di Jakarta Barat dengan Penggunaan *Fintech* sebagai Variabel *Intervening*

Giffary Aulia Rachman¹, RD. Tuty Sariwulan², Dicky Iranto³

Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Negeri Jakarta ^{1,2,3}

*Email Korespodensi: giffary2403@gmail.com

Diterima: 01-11-2025 | Disetujui: 11-11-2025 | Diterbitkan: 13-11-2025

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of financial literacy and financial inclusion on the sustainability of Jakpreneur MSMEs in West Jakarta with fintech utilization as an intervening variable. The research employs a quantitative approach using a survey method involving 397 Jakpreneur MSME actors in West Jakarta. Data were analyzed using Partial Least Squares – Structural Equation Modelling (PLS-SEM) through SmartPLS 4.0 software. The result indicate that Financial Literacy has a positive and significant effect on MSME Sustainability. Financial Inclusion has a positive and significant effect on MSME Sustainability. Fintech has a positive and significant effect on MSME Sustainability. Financial Literacy has a positive and significant effect on Fintech. Financial Inclusion has a positive and significant effect on Fintech. Financial Literacy has a positive and significant indirect effect on MSME Sustainability through Fintech. Financial Inclusion has a positive and significant indirect effect on MSME Sustainability through Fintech. These findings highlight that improving financial management capability, access to formal financial services, and the adoption of financial technology are key factors in strengthening the resilience and growth of MSMEs in the digital era.

Keywords : Financial Literacy; Financial Inclusion; Fintech; MSME Sustainability; Jakpreneur.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap keberlanjutan UMKM Jakpreneur di Jakarta Barat dengan penggunaan fintech sebagai variabel intervening. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 397 pelaku UMKM Jakpreneur di wilayah Jakarta Barat. Analisis menggunakan Partial Least Square – Structural Equation Modeling (PLS-SEM) melalui perangkat lunak SmartPLS 4.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan (LK) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan (K) UMKM. Inklusi Keuangan (IK) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan (K) UMKM. Fintech (F) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan (K) UMKM. Literasi Keuangan (LK) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Fintech (F). Inklusi Keuangan (IK) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Fintech (F). Literasi Keuangan (LK) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan (K) UMKM melalui Fintech (F). Inklusi Keuangan (IK) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan (K) UMKM melalui Fintech (F). Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan kemampuan

pengelolaan keuangan, akses terhadap layanan keuangan formal, dan adopsi teknologi finansial menjadi faktor penting dalam mendukung ketahanan serta pertumbuhan UMKM di era digital.

Kata kunci : Literasi Keuangan; Inklusi Keuangan; Fintech; Keberlanjutan UMKM; Jakpreneur.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Giffary Aulia Rachman, RD. Tuty Sariwulan, & Dicky Iranto. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Keberlanjutan UMKM Jakpreneur di Jakarta Barat dengan Penggunaan Fintech sebagai Variabel Intervening. Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi, 1(4), 2201-2226. <https://doi.org/10.63822/0z13v590>

PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar terpenting dalam perekonomian di seluruh dunia. UMKM memiliki peran yang sangat krusial dalam membantu pertumbuhan ekonomi suatu negara serta berkontribusi dalam pemerataan di masyarakat (Aliyah, 2022). Tidak hanya itu, UMKM juga berperan dalam beberapa hal lain, yaitu menciptakan lapangan pekerjaan serta mengurangi angka kemiskinan (Ismail et al., 2023). Dilansir dari *United Nations* pada 2024, menyebut bahwa UMKM mencakup 90% bisnis, 60 hingga 70% lapangan pekerjaan, dan 50% PDB di seluruh dunia. Sehingga UMKM berpotensi mengubah perekonomian, memperbanyak lapangan pekerjaan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang merata.

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) juga merupakan sebagai tulang punggung di negara-negara berkembang, khususnya pada negara-negara ASEAN. Dilansir dari Kementerian Keuangan, Menteri Keuangan Sri Mulyani (2023), menyatakan UMKM mempunyai peran yang sangat krusial dan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi ASEAN. Kontribusi UMKM di masing-masing negara ASEAN sangat besar, yaitu bisa mencapai 35-69% GDP dan dapat menyerap 35-97% tenaga kerja pada masing-masing negara di kawasan ASEAN (Prabowo et al., 2023). Oleh karenanya, UMKM ini sangat perlu untuk dibantu dalam perkembangannya agar nantinya dapat menopang perekonomian suatu negara.

Perkembangan UMKM Jakpreneur Provinsi DKI Jakarta, berdasarkan data di atas mengalami tingkat pertumbuhan jumlah peserta yang signifikan. Setiap tahunnya peserta Jakpreneur mengalami peningkatan dari tahun 2020 dengan jumlah sebanyak 91.552 usaha. Kemudian tahun 2021 mengalami peningkatan yang cukup tajam dari tahun sebelumnya yaitu meningkat menjadi sebanyak 167.290 usaha atau mengalami peningkatan sebesar 82,73%. Setelah itu, pada tahun 2022 tetap mengalami peningkatan jumlah peserta Jakpreneur sebanyak 202.286 usaha atau mengalami peningkatan sebesar 20,92%. Sama halnya pada tahun berikutnya, tahun 2023 mengalami peningkatan lagi menjadi sebanyak 235.745 usaha atau setara 16,54%. Tidak hanya itu, memasuki tahun 2024 jumlah UMKM Jakpreneur tetap memperlihatkan hal positif yaitu mengalami peningkatan jumlah peserta menjadi sebanyak 267.018 usaha atau meningkat sebesar 13,27%. Pada akhirnya tahun 2025 yang baru berjalan beberapa bulan sudah mengalami peningkatan jumlah peserta UMKM Jakpreneur menjadi sebanyak 284.856 usaha atau mengalami peningkatan sebesar 6,68%.

Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa perkembangan UMKM di Provinsi DKI Jakarta yang telah ikut dalam program Jakpreneur mengalami peningkatan positif, ini dapat ditegaskan dalam data di atas bahwa dari tahun 2020-2025 mengalami peningkatan yang sangat pesat yaitu mencapai sebesar 211,14%. Fenomena ini tentu membawa hal positif bagi Indonesia terkhusus di wilayah DKI Jakarta, karena hal ini tentu akan berdampak kepada peningkatan perekonomian di suatu daerah serta berdampak pada pengurangan tingkat pengangguran di Indonesia.

Berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas PPKUKM Provinsi DKI Jakarta, menyatakan bahwa UMKM Jakpreneur di wilayah Jakarta Barat masih merasakan beberapa kendala dalam menjalankan usahanya, kendala tersebut seperti, masih adanya keterbatasan akses permodalan walaupun dalam Jakpreneur ada layanan terkait permodalan, kemudian kendala lainnya masih kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen keuangan/bisnis, infrastruktur dan

teknologi yang masih belum memadai, serta masih ada keterbatasan dalam pemasaran digital. Kendala tersebut tentu perlu menjadi perhatian utama agar UMKM terus mengalami perkembangan dan keberlanjutan dalam bisnisnya.

Kendala seperti kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen keuangan itu hal yang sangat penting dan itu berhubungan langsung dengan pengetahuan tentang literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan kecakapan individu dalam memahami, mengatur, dan menganalisis keuangannya yang tentu akan berpengaruh terhadap kesejahteraannya. Hal ini melihat bagaimana individu memiliki kemampuan dan keterampilan dalam membuat keputusan pengelolaan keuangan, melihat bagaimana individu dapat berdiskusi mengenai topik keuangan, melihat juga bagaimana individu dapat merencanakan keuangannya di masa depan, serta merespons beragam situasi yang berhubungan dengan pengambilan keputusan finansial yang bijak (Santiara & Sinarwati, 2023). Memiliki pengetahuan literasi keuangan yang baik dapat memberikan individu kemudahan dalam pengambilan keputusan pengelolaan keuangan agar meminimalkan masalah keuangan yang dihadapi. Semakin tinggi tingkat pengetahuan literasi keuangan maka akan baik pula kemampuan dalam pengelolaan keuangan usaha. Maka dari itu, pengetahuan tentang literasi keuangan sangat penting, khususnya untuk para pelaku usaha agar setiap pelaku usaha bisa menetapkan dan mempertimbangkan keputusan yang tepat dalam mengelola keuangan (*financial management*). Dengan begitu, ini akan memunculkan pola pikir yang lebih baik dalam aspek keuangan untuk kondisi finansial dan pengambilan keputusan yang lebih strategis. Tentu hal ini akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan UMKM, khususnya dalam manajemen keuangan (Dahrani et al., 2022).

Tidak hanya itu, kendala lainnya seperti akses permodalan juga harus menjadi perhatian penting untuk perkembangan UMKM. Kendala ini masih terjadi pada beberapa UMKM Jakpreneur, dan tentunya ini hal ini erat kaitannya dengan inklusi keuangan. Menurut *World Bank*, menyatakan bahwa inklusi keuangan merupakan ketersediaan akses untuk individu ataupun pelaku usaha guna memenuhi bermacam-macam kebutuhan mereka dengan bijak dan bertanggung jawab yang mudah, bermanfaat, serta terjangkau (M. Kusuma et al., 2021). Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), mengatakan bahwa inklusi keuangan adalah kesediaan akses kepada masyarakat terhadap lembaga, produk, serta layanan keuangan sesuai dengan kebutuhan mereka. Sehingga nantinya akan memberikan dampak pada peningkatan kesejahteraan (Kusumaningrum et al., 2023). Inklusi keuangan sangat penting untuk para pelaku UMKM, karena inklusi keuangan dapat memberikan akses yang seluas-luasnya dan dapat mengurangi kendala pada layanan keuangan. Inklusi keuangan juga dapat mendorong optimalisasi peran lembaga keuangan dan memperlebar jangkauan layanan keuangan agar dapat dengan mudah dan cepat di akses oleh masyarakat (Martono & Febriyanti, 2023).

Beragam kendala yang tengah dialami oleh para pelaku UMKM Jakpreneur, seperti kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen keuangan/bisnis, keterbatasan akses permodalan, infrastruktur teknologi yang belum memadai, dan lain-lainnya secara langsung atau tidak langsung akan mempengaruhi keberlanjutan usaha. Dalam konteks ini, pengetahuan maupun pemahaman UMKM Jakpreneur terkait dalam hal manajemen keuangan/literasi keuangan dan aksesibilitas terhadap layanan keuangan/inklusi keuangan menjadi faktor yang sangat berperan dalam mendorong peningkatan keberlanjutan usaha.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat ini memunculkan hal baru dalam sektor keuangan, yaitu *Financial Technology (Fintech)* yang memiliki fungsi sebagai alat bantu yang potensial dalam membantu UMKM mengatasi masalah yang tengah dihadapinya. Kemunculan *fintech* ini dipercaya mampu meningkatkan efisiensi dalam bertransaksi, membantu pengelolaan usaha secara digital, serta memperluas jangkauan layanan keuangan. Oleh karena itu, penggunaan *fintech* pada UMKM Jakpreneur dapat menjadi variabel yang berperan penting dalam memperkuat keterkaitan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap keberlanjutan UMKM Jakpreneur.

Secara umum pelaku UMKM masih memiliki keterbatasan pada pemahaman mengenai isu keberlanjutan, sehingga aspek keberlanjutan belum menjadi bagian utama dalam operasional usaha mereka. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM, sekitar 50% dari total UMKM tidak mampu bertahan pada tahun pertama operasionalnya, dan hanya sebagian kecil yang berhasil melewati masa krisis hingga lima tahun. Di sisi lain, Prof. Yuyun Wirasasmita, seorang Guru Besar Ekonomi Universitas Padjadjaran, mendukung hal tersebut, beliau mengungkapkan bahwa sekitar 50-60% UMKM tidak mampu bertahan dalam tiga tahun pertama, dan hampir 80% mengalami kegagalan dalam lima tahun pertama operasionalnya. Sektor kuliner menjadi yang paling rentan, dengan sekitar 90% usaha makanan dan minuman tutup di tahun pertama, diikuti oleh sektor fesyen serta jasa yang juga menghadapi tingkat kegagalan tinggi (Olam, 2025). Fenomena ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti lemahnya perencanaan, buruknya manajemen keuangan, akses modal yang terbatas, persaingan ketat, rendahnya digitalisasi, dan lain sebagainya. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan membangun usaha tidak cukup bergantung pada ide dan semangat semata, melainkan juga memerlukan strategi yang matang, manajemen yang efektif, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan dan tantangan pasar. Tidak hanya itu, berdasarkan data dari Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo), menyebutkan sekitar 69% pelaku UMKM belum memahami konsep ekonomi berkelanjutan, dan sekitar 78% mengalami kerugian karena tidak mampu memenuhi standar kepatuhan terhadap lingkungan dan emisi Gas Rumah Kaca (GRK). Sebuah studi yang dilakukan pada tahun 2024 di Kota Palangkaraya, Kalimantan Tengah, mengungkapkan bahwa mayoritas UMKM di sektor kuliner masih membuang limbah secara langsung ke lingkungan, yang berdampak pada pencemaran air, udara, serta meningkatnya kasus penyakit pernapasan. Situasi serupa juga ditemukan di daerah Cilacap di mana limbah organik, baik padat maupun cair, dibuang tanpa proses pengolahan terlebih dahulu (Batara, 2025).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penelitian ini menjadi relevan dan signifikan, serta peneliti merasa tertarik dan perlu untuk melakukan penelitian ini agar dapat memahami serta mempelajari terkait dengan **“Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi keuangan Terhadap Keberlanjutan UMKM Jakpreneur di Jakarta Barat dengan Penggunaan *Fintech* sebagai Variabel *Intervening*”**. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait literasi keuangan, inklusi keuangan, *Financial Technology (Fintech)*, dan keberlanjutan UMKM Jakpreneur, khususnya di wilayah Jakarta Barat. Hasil dari penelitian ini dapat berpeluang menjadi bahan pertimbangan yang bermanfaat bagi para pelaku UMKM, akademisi, serta pihak yang membuat kebijakan dalam menyusun strategi pemberdayaan UMKM di masa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 3 bulan, pada bulan Agustus sampai Oktober 2025, yaitu dengan pengumpulan data selama 2 bulan dan proses pengolahan data serta proses bimbingan selama 1 bulan. Lokasi pelaksanaan penelitian ini dilakukan di wilayah Jakarta Barat yang difokuskan kepada para pelaku UMKM binaan program Jakpreneur.

Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah literasi keuangan dan inklusi keuangan, dengan keberlanjutan UMKM sebagai variabel dependen. Ada pula penggunaan *fintech* yang diposisikan sebagai variabel *intervening*. Penelitian ini menguji pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel melalui analisis statistik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memahami secara mendalam terkait pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap keberlanjutan UMKM dengan *fintech* sebagai variabel *intervening*.

Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah UMKM Jakpreneur yang berada di wilayah Jakarta Barat. Berdasarkan data Dinas PPKUMK Provinsi DKI Jakarta jumlah UMKM Jakpreneur yang berada di wilayah Jakarta Barat sebanyak 53.533 usaha pada tahun 2025.

Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan teknik slovin. Rumus slovin yang dikutip pada penelitian Santoso (2023) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}n &= \frac{N}{1 + N \cdot e^2} \\n &= \frac{53.533}{1 + 53.533 \cdot (0,05)^2} \\n &= \frac{53.533}{1 + 133,8325} \\n &= \frac{53.533}{134,8325} \approx 397\end{aligned}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang dicari

N = Jumlah populasi

e = *Margin of error* (5% atau 0,05)

Berdasarkan rumus di atas, bahwa jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 53.533 UMKM, dengan *Margin of error* yang diterapkan sebesar 5%. Maka, jumlah sampel yang akan dipakai sebanyak 397 responden dari para pelaku UMKM Jakpreneur di Wilayah Jakarta Barat.

Pada penelitian ini, teknik sampel yang digunakan yaitu menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria yang telah ditentukan sebagai berikut:

1. UMKM sudah beroperasi > 6 bulan
2. Bersedia menjadi subjek penelitian
3. Tergabung dalam program Jakpreneur
4. Pernah menggunakan layanan *fintech*

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data *Structural Equation Model* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS) dengan *software* yang akan digunakan adalah *SmartPLS*. *Smart-PLS* memberikan kemudahan bagi peneliti untuk melakukan *Partial Least Squares Path Modeling* atau analisis jalur parsial, serta mengevaluasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen maupun variabel perantara (*intervening*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menilai apakah terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara konstruk yang terdapat dalam model penelitian. Dalam pendekatan *Partial Least Squares Structural Equation Modelling* (PLS-SEM), pengujian ini dilakukan melalui prosedur *bootstrapping* menggunakan perangkat lunak *SmartPLS 4.0*. Teknik *bootstrapping* berfungsi untuk membangun distribusi empiris dengan cara melakukan pengambilan sampel ulang (*resampling*) ribuan kali, sehingga diperoleh nilai *t-statistic* dan *p-value* yang digunakan sebagai dasar penentuan signifikansi hubungan antar variabel.

Ukuran kriteria dalam pengujian hipotesis yaitu jika nilai *t-statistic* > 1,96 atau *p-value* ≤ 0,05. Dengan itu hipotesis dinyatakan diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan antar variabel. Sebaliknya, apabila nilai *t-statistic* ≤ 1,96 atau *P-value* ≥ 0,05, maka hipotesis ditolak karena hubungan antar variabel dianggap tidak signifikan (Hair et al., 2022).

1. Analisis Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

Analisis Pengaruh Langsung (*Direct Effect*) dilakukan untuk menilai seberapa besar konstruk eksogen memengaruhi konstruk endogen secara langsung, tanpa melibatkan peran variabel mediasi. Uji ini berfungsi untuk menggambarkan arah serta intensitas hubungan antar variabel sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian.

Tabel 1. Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

Variabel	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values	Ket.
(X1) -> (Y)	0.384	0.386	0.054	7.139	0.000	Diterima
(X1) -> (Z)	0.418	0.418	0.051	8.281	0.000	Diterima

(X2) -> (Y)	0.245	0.245	0.053	4.662	0.000	Diterima
(X2) -> (Z)	0.368	0.369	0.051	7.183	0.000	Diterima
(Z) -> (Y)	0.240	0.239	0.057	4.222	0.000	Diterima

Sumber: *Output SmartPLS 4.0* dan diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan data di atas, diperoleh hasil pengujian *bootstrapping* untuk hubungan langsung (*Direct Effect*). Adapun uraian hasil pengujian pengaruh langsung untuk masing-masing hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Hipotesis 1: Literasi Keuangan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan UMKM (Y).

Dari hasil analisis diperoleh nilai *path coefficient* sebesar 0,384, *t-statistic* sebesar 7,139, dan *p-value* sebesar 0,000. Karena nilai *t-statistic* > 1,96 dan *p-value* < 0,05, maka **hipotesis 1 diterima**. Hal ini menandakan Literasi Keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan UMKM. Dengan demikian, peningkatan pada Literasi Keuangan akan berdampak pada Keberlanjutan UMKM.

- b. Hipotesis 2: Inklusi Keuangan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan UMKM (Y).

Dari hasil analisis diperoleh nilai *path coefficient* sebesar 0,245, *t-statistic* sebesar 4,662, dan *p-value* sebesar 0,000. Karena nilai *t-statistic* > 1,96 dan *p-value* < 0,05, maka **hipotesis 2 diterima**. Hal ini menandakan Inklusi Keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan UMKM. Dengan demikian, peningkatan pada Inklusi Keuangan akan berdampak pada Keberlanjutan UMKM.

- c. Hipotesis 3: *Fintech* (Z) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan UMKM (Y).

Dari hasil analisis diperoleh nilai *path coefficient* sebesar 0,240, *t-statistic* sebesar 4,222, dan *p-value* sebesar 0,000. Karena nilai *t-statistic* > 1,96 dan *p-value* < 0,05, maka **hipotesis 3 diterima**. Hal ini menandakan *Fintech* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan UMKM. Dengan demikian, peningkatan pada penggunaan *Fintech* akan berdampak pada Keberlanjutan UMKM.

- d. Hipotesis 4: Literasi Keuangan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Fintech* (Z).

Dari hasil analisis diperoleh nilai *path coefficient* sebesar 0,418, *t-statistic* sebesar 8,281, dan *p-value* sebesar 0,000. Karena nilai *t-statistic* > 1,96 dan *p-value* < 0,05, maka **hipotesis 4 diterima**. Hal ini menandakan Literasi Keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Fintech*. Dengan demikian, peningkatan pada Literasi Keuangan akan mendorong penggunaan *Fintech*.

- e. Hipotesis 5: Inklusi Keuangan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Fintech* (Z).

Dari hasil analisis diperoleh nilai *path coefficient* sebesar 0,368, *t-statistic* sebesar 7,183, dan *p-value* sebesar 0,000. Karena nilai *t-statistic* > 1,96 dan *p-value* < 0,05, maka **hipotesis 5 diterima**. Hal ini menandakan Inklusi Keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Fintech*. Dengan demikian, peningkatan pada Inklusi Keuangan akan mendorong

penggunaan *Fintech*.

Secara keseluruhan, hasil analisis pengaruh langsung memperlihatkan bahwa seluruh hipotesis (H1-H5) diterima. Hal ini berarti seluruh variabel independen memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Analisis Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

Pada penelitian ini, selain menganalisis pengaruh langsung, penelitian ini juga menganalisis pengaruh tidak langsung (*Indirect Effect*) antar konstruk melalui variabel mediasi. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah variabel independen dapat memengaruhi variabel dependen melalui peran variabel mediasi. Kriteria penilaian dalam analisis ini sama seperti uji pengaruh langsung yaitu apabila $t\text{-statistic} > 1,96$ dan $p\text{-value} < 0,05$, maka pengaruh yang diuji dinyatakan signifikan.

Tabel 2 Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

Variabel	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values	Ket.
(X1) -> (Z) -> (Y)	0.100	0.100	0.027	3.684	0.000	Diterima
(X2) -> (Z) -> (Y)	0.088	0.088	0.024	3.678	0.000	Diterima

Sumber: *Output SmartPLS 4.0* dan diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan data di atas, diperoleh hasil analisis pengujian tidak langsung (*Indirect Effect*) yang dilakukan dengan metode *bootstrapping* pada *software* SmartPLS 4.0. berikut ini hasil pengujian untuk masing-masing hipotesis.

- Hipotesis 6: Literasi Keuangan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan UMKM (Y) melalui *Fintech* (Z).

Hasil analisis menunjukkan nilai *path coefficient* sebesar 0,100, dengan $t\text{-statistic}$ sebesar 3,684, dan $p\text{-value}$ sebesar 0,000. Karena $t\text{-statistic} > 1,96$ dan $p\text{-value} < 0,05$, maka **hipotesis 6 diterima**. Hal ini mengindikasikan bahwa *Fintech* (Z) berperan sebagai mediator yang signifikan dalam hubungan antara Literasi Keuangan (X1) dan Keberlanjutan UMKM (Y). Dengan demikian, peningkatan pada Literasi Keuangan (X1) dapat berdampak pada Keberlanjutan UMKM (Y) secara tidak langsung melalui perantara penggunaan *Fintech* (Z).

- Hipotesis 7: Inklusi Keuangan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan UMKM (Y) melalui *Fintech* (Z).

Hasil analisis menunjukkan nilai *path coefficient* sebesar 0,088, dengan $t\text{-statistic}$ sebesar 3,678, dan $p\text{-value}$ sebesar 0,000. Karena $t\text{-statistic} > 1,96$ dan $p\text{-value} < 0,05$, maka **hipotesis 7 diterima**. Hal ini mengindikasikan bahwa *Fintech* (Z) berperan sebagai mediator yang signifikan dalam hubungan antara Inklusi Keuangan (X2) dan Keberlanjutan UMKM (Y). Dengan demikian, peningkatan pada Inklusi Keuangan (X2) dapat berdampak pada Keberlanjutan UMKM (Y) secara tidak langsung melalui perantara penggunaan *Fintech* (Z).

Secara keseluruhan, hasil pengujian pengaruh tidak langsung menunjukkan bahwa kedua hipotesis (H6 dan H7) diterima. Hal ini membuktikan bahwa variabel *Fintech* (Z) memiliki peran mediasi yang penting dalam menjembatani hubungan antara variabel independen dan dependen.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keberlanjutan UMKM Jakpreneur di Jakarta Barat

Hasil analisis menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM Jakpreneur di Jakarta Barat. Temuan ini mengindikasikan bahwa pelaku usaha dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan lebih baik dalam menjaga stabilitas dan mengembangkan bisnisnya secara berkelanjutan. Artinya, semakin baik pemahaman pelaku UMKM terhadap konsep dan praktik pengelolaan keuangan, semakin kuat pula posisi mereka dalam menghadapi dinamika dan tantangan lingkungan bisnis yang terus berubah. Dengan demikian, literasi keuangan dapat dianggap sebagai salah satu pondasi utama dalam menciptakan ketahanan dan pertumbuhan jangka panjang bagi UMKM.

Secara konseptual, temuan ini memperlihatkan bahwa pelaku UMKM dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi seperti memiliki pemahaman dalam mengelola keuangan, menyusun anggaran, mencatat arus kas, dan mengantisipasi risiko cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menjaga kelangsungan usaha. Literasi keuangan memungkinkan mereka mengambil keputusan bisnis yang lebih logis, menghindari kesalahan finansial, serta menggunakan sumber daya secara efektif dan efisien.

Dari perspektif teori *Resource-Based View* (RBV), hasil ini mendukung pandangan bahwa kemampuan finansial dan manajerial merupakan bentuk sumber daya internal yang bernilai (*valuable*) dan sulit ditiru (*inimitable*). Dalam konteks UMKM, literasi keuangan berperan sebagai aset tak terwujud (*intangible resource*) yang memperkuat kapasitas pelaku usaha dalam mengelola modal, mengenali peluang investasi, serta menghadapi dinamika pasar. Dengan demikian, literasi keuangan bukan hanya keterampilan teknis, tetapi juga kapabilitas strategis yang menopang keberlanjutan bisnis melalui pengelolaan sumber daya yang cerdas dan adaptif.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Margareta et al. (2023), Naufal & Purwanto (2022), serta Maulana & Suyono (2023) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM. Studi-studi tersebut menekankan bahwa pelaku usaha dengan pengetahuan keuangan yang baik lebih siap menghadapi ketidakpastian pasar dan perubahan ekonomi. Dalam konteks program Jakpreneur di Jakarta Barat, hasil ini juga relevan, karena pelaku UMKM yang mendapatkan pendampingan atau pelatihan keuangan cenderung memiliki tingkat ketahanan usaha yang lebih kuat dibandingkan dengan mereka yang belum memahami manajemen finansial secara memadai.

Secara keseluruhan, hasil pengujian hipotesis 1 menegaskan bahwa Literasi Keuangan merupakan aset pengetahuan strategis yang berperan penting dalam mendukung keberlanjutan UMKM. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM perlu menjadi prioritas kebijakan pemberdayaan ekonomi, khususnya melalui program pelatihan berbasis praktik, pendampingan keuangan digital, serta integrasi edukasi finansial ke dalam ekosistem fintech yang digunakan oleh pelaku usaha.

Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Keberlanjutan UMKM Jakpreneur di Jakarta Barat

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM Jakpreneur di Jakarta Barat. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin mudah pelaku UMKM mengakses layanan keuangan formal, seperti tabungan, kredit usaha, asuransi, serta sistem pembayaran digital, maka semakin besar pula peluang mereka untuk menjaga keberlangsungan dan memperluas usahanya. Dengan kata lain, tersedianya akses keuangan yang inklusif berperan penting dalam memperkuat ketahanan bisnis serta meningkatkan kemampuan adaptasi pelaku UMKM terhadap perubahan dan tekanan ekonomi yang terus berkembang.

Secara teoritis, hasil ini memperkuat pandangan teori *Resource-Based View* (RBV) yang menekankan pentingnya penguasaan dan pemanfaatan sumber daya yang bernilai (*valuable*), langka (*rare*), sulit ditiru (*inimitable*) dan tidak mudah digantikan (*non-substitutable*). Dalam konteks UMKM, akses terhadap layanan keuangan formal dapat dipandang sebagai aset strategis yang membantu pelaku usaha meningkatkan efisiensi operasional, memperluas kapasitas produksi, serta beradaptasi dengan perubahan kondisi pasar. Dengan demikian, inklusi keuangan berfungsi sebagai sarana penting untuk memperluas akses modal, memperkuat jaringan bisnis, serta mengurangi ketergantungan pada sumber pembiayaan informal yang berisiko tinggi.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Kusuma et al. (2021), Sugita & Ekayani (2022), serta Finatariyani et al. (2024) yang menyatakan bahwa Inklusi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan UMKM. Akses keuangan yang lebih merata memungkinkan UMKM untuk mengelola risiko, mendanai ekspansi, dan mempertahankan stabilitas keuangan di tengah ketidakpastian ekonomi.

Secara keseluruhan, hasil ini menegaskan bahwa peningkatan inklusi keuangan merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung keberlanjutan UMKM. Inklusi keuangan tidak hanya mencerminkan keterjangkauan terhadap layanan keuangan, tetapi juga menggambarkan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola sumber daya finansial secara strategis sebagai keunggulan kompetitif jangka panjang, sejalan dengan prinsip-prinsip yang dijelaskan dalam teori.

Pengaruh Fintech terhadap Keberlanjutan UMKM Jakpreneur di Jakarta Barat

Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan bahwa pemanfaatan fintech memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM Jakpreneur di Jakarta Barat. Temuan ini mengimplikasikan bahwa semakin efektif pelaku UMKM dalam menggunakan layanan fintech, maka semakin besar pula kemampuan mereka untuk menjaga stabilitas dan mengembangkan usahanya secara berkelanjutan. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi keuangan terbukti menjadi faktor penting dalam mendukung ketahanan dan pertumbuhan bisnis UMKM di era digital.

Secara konseptual, hasil ini mendukung teori *Resource-Based View* (RBV) yang menekankan pentingnya teknologi sebagai sumber daya strategis yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif berkelanjutan. *Fintech* menjadi sumber daya yang bernilai karena dapat meningkatkan efisiensi transaksi, memperluas jangkauan pasar, serta memperbaiki pengelolaan keuangan usaha. Melalui pemanfaatan *fintech*, UMKM dapat mengelola arus kas dengan lebih baik, mempercepat proses pembayaran, dan

memperoleh akses pendanaan secara lebih mudah tanpa ketergantungan pada lembaga keuangan konvensional.

Lebih jauh, penggunaan fintech memungkinkan UMKM beradaptasi dengan pergeseran perilaku konsumen yang semakin mengarah ke digitalisasi. Kemampuan beradaptasi ini berkontribusi terhadap ketahanan usaha karena pelaku UMKM yang telah mengintegrasikan layanan keuangan digital ke dalam operasionalnya akan lebih siap menghadapi dinamika pasar maupun ketidakpastian ekonomi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Abu Basar et al. (2023), Papulasih et al. (2024), serta Afrizal & Megananda (2025), yang menyatakan bahwa penerapan *fintech* dapat memperkuat keberlanjutan UMKM melalui peningkatan efisiensi, transparansi transaksi, serta penguatan literasi keuangan digital. Dengan demikian, *fintech* tidak hanya berfungsi sebagai sarana transaksi, tetapi juga sebagai strategi yang membantu UMKM meningkatkan daya tahan dan kesinambungan usahanya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan peran penting *fintech* dalam mendukung keberlanjutan UMKM. Inovasi teknologi finansial memungkinkan pelaku usaha kecil dan menengah mengelola sumber daya secara lebih efisien, memperkuat stabilitas operasional, dan menjaga pertumbuhan usaha dalam jangka panjang.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Fintech pada UMKM Jakpreneur di Jakarta Barat

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh, diketahui bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemanfaatan fintech pada UMKM Jakpreneur di Jakarta Barat. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman keuangan yang dimiliki pelaku usaha, semakin besar pula kecenderungan mereka untuk memanfaatkan layanan keuangan digital guna menunjang operasional bisnis. Dengan kata lain, kemampuan dalam mengelola keuangan secara efektif membuat pelaku UMKM lebih siap dan percaya diri dalam mengadopsi teknologi finansial sebagai bagian dari upaya peningkatan efisiensi dan pengembangan usaha.

Secara teoritis, hasil ini konsisten dengan pandangan teori *Resource-Based View* (RBV) yang menekankan pentingnya pengetahuan dan keterampilan sebagai sumber daya internal yang mampu menciptakan keunggulan kompetitif. Literasi keuangan merupakan salah satu bentuk sumber daya pengetahuan yang bernilai tinggi (*valuable*) sekaligus sulit ditiru (*inimitable*), karena berkaitan langsung dengan kemampuan seseorang dalam memahami, mengelola, dan mengoptimalkan aspek keuangan demi mencapai tujuan bisnisnya. Dengan tingkat literasi keuangan yang baik, pelaku UMKM akan lebih siap dalam menilai manfaat, risiko, serta peluang yang ditawarkan oleh *fintech* untuk memperkuat pengelolaan keuangan usaha mereka.

Selain itu, hasil penelitian ini menegaskan bahwa literasi keuangan berperan sebagai pendorong utama dalam peningkatan penggunaan teknologi finansial. Pelaku UMKM yang memahami konsep dasar keuangan dengan baik cenderung lebih percaya diri menggunakan layanan keuangan digital, seperti sistem pembayaran elektronik, pembiayaan digital, maupun investasi berbasis teknologi. Kemampuan mereka dalam memahami bunga, risiko, kredit, dan keamanan transaksi digital menjadikan mereka lebih siap mengadopsi *fintech* secara aktif dalam kegiatan operasional.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Puput (2022), Palimbong et al. (2023), serta Puteri et al. (2023), yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan *fintech*.

Penelitian tersebut menegaskan bahwa literasi keuangan tidak hanya berdampak pada perilaku pengelolaan keuangan, tetapi juga pada kecenderungan seseorang dalam mengadopsi inovasi keuangan digital.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa literasi keuangan merupakan fondasi penting dalam pemanfaatan *fintech* oleh UMKM. Pemahaman dan keterampilan keuangan yang memadai membantu pelaku usaha menggunakan *fintech* secara lebih efektif, bukan sekedar sebagai sarana transaksi, tetapi juga sebagai alat strategis untuk meningkatkan efisiensi operasional, transparansi, dan keberlanjutan bisnis.

Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Fintech pada UMKM Jakpreneur di Jakarta Barat

Hasil analisis menunjukkan bahwa inklusi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pemanfaatan *fintech* pada UMKM Jakpreneur di Jakarta Barat. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin luas akses pelaku usaha terhadap layanan keuangan formal, semakin besar pula kemungkinan mereka untuk mengadopsi teknologi finansial sebagai sarana pendukung aktivitas operasional dan pertumbuhan bisnis. Dengan demikian, tingkat inklusi keuangan yang tinggi mendorong pelaku UMKM untuk lebih aktif memanfaatkan inovasi *fintech* guna meningkatkan efisiensi dan daya saing usaha mereka.

Secara konseptual, hasil ini sejalan dengan teori *Resource-Based View* (RBV) yang menyoroti pentingnya akses terhadap sumber daya yang bernilai dan sulit diperoleh sebagai faktor pembentuk keunggulan kompetitif. Dalam konteks penelitian ini, akses terhadap layanan keuangan formal menjadi bentuk sumber daya strategis yang memungkinkan pelaku UMKM memperoleh pembiayaan, melakukan transaksi pembayaran, serta menggunakan produk keuangan lain yang menunjang penerapan *fintech* secara optimal. Dengan fondasi keuangan yang kuat melalui sistem keuangan formal, pelaku UMKM menjadi lebih siap untuk mengadopsi inovasi teknologi finansial.

Dari sisi operasional, inklusi keuangan juga berperan dalam meningkatkan keterbiasaan pelaku UMKM terhadap ekosistem keuangan digital. Kemudahan akses ke berbagai layanan keuangan membuat pelaku usaha lebih mudah menyesuaikan diri dengan sistem pembayaran digital, pembiayaan online, maupun pengelolaan keuangan berbasis teknologi. Dengan demikian, inklusi keuangan berfungsi sebagai faktor pendorong penting dalam mempercepat transformasi digital sektor keuangan di kalangan UMKM.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian Alamsyah et al. (2023), Ruminta & Oktaviani (2024), serta Lasmini & Zulvia (2021), yang menyatakan bahwa inklusi keuangan memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap tingkat adopsi *fintech*. Akses yang lebih luas terhadap lembaga keuangan formal tidak hanya memperluas kesempatan finansial, tetapi juga meningkatkan literasi digital dan kepercayaan terhadap penggunaan teknologi keuangan, sehingga memperkuat ekosistem keuangan digital secara menyeluruh.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa inklusi keuangan merupakan faktor kunci dalam mendorong pemanfaatan *fintech* di kalangan UMKM. Akses terhadap layanan keuangan formal tidak hanya memperbesar peluang bagi pelaku usaha kecil dan menengah untuk memperoleh dukungan modal, tetapi juga memperkuat kemampuan mereka beradaptasi terhadap inovasi teknologi keuangan.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keberlanjutan UMKM Jakpreneur di Jakarta Barat melalui Fintech

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM Jakpreneur di Jakarta Barat melalui pemanfaatan fintech. Artinya, semakin baik pengetahuan dan pemahaman keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM, semakin besar pula dampaknya terhadap keberlanjutan usaha melalui penggunaan teknologi finansial dalam aktivitas operasional mereka. Dengan kata lain, kemampuan literasi keuangan yang tinggi mendorong pelaku usaha untuk lebih efektif memanfaatkan fintech sebagai sarana peningkatan efisiensi, pengelolaan keuangan, dan penguatan daya saing bisnis secara berkelanjutan.

Secara konseptual, hasil ini memperkuat teori *Resource-Based View* (RBV), yang menekankan bahwa sumber daya internal berupa kemampuan pengetahuan dan keterampilan keuangan dapat meningkatkan kapasitas organisasi dalam mengelola sumber daya teknologi (*fintech*) secara optimal. Dalam hal ini, literasi keuangan berperan sebagai aset tak terwujud (*intangible asset*) yang bernilai dan sulit untuk ditiru, karena membantu pelaku UMKM memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan layanan *fintech* untuk mendukung keberlangsungan operasional bisnisnya secara berkelanjutan.

Temuan ini juga membuktikan bahwa peran *fintech* sebagai variabel mediasi bersifat penting, karena pengetahuan keuangan yang tinggi tidak serta-merta meningkatkan keberlanjutan usaha tanpa adanya penerapan teknologi finansial. *Fintech* berfungsi sebagai mekanisme transmisi yang menjembatani literasi keuangan dengan keberlanjutan usaha, di mana melalui *fintech*, pelaku UMKM dapat mengelola arus kas dengan lebih efisien, mengakses sumber pendanaan secara lebih cepat, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Basar et al. (2024), Mohapatra (2025), serta Cahyono & Suarantalla (2024), yang menyatakan bahwa pemanfaatan *fintech* memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap keberlanjutan UMKM. Kedua penelitian tersebut menegaskan bahwa pelaku usaha dengan pemahaman keuangan yang baik akan lebih percaya diri dan strategis dalam mengintegrasikan teknologi finansial untuk meningkatkan efisiensi operasional serta daya saing jangka panjang.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara tidak langsung terhadap keberlanjutan UMKM melalui pemanfaatan *fintech* sebagai variabel mediasi. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan pelaku usaha, semakin optimal pula penggunaan *fintech* dalam mendukung pengelolaan keuangan dan strategi bisnis yang berorientasi pada keberlanjutan dalam jangka panjang.

Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Keberlanjutan UMKM Jakpreneur di Jakarta Barat melalui Fintech

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh temuan bahwa inklusi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM Jakpreneur di Jakarta Barat melalui pemanfaatan fintech. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin luas akses pelaku UMKM terhadap layanan keuangan formal, semakin besar pula kontribusinya terhadap keberlanjutan usaha melalui optimalisasi penggunaan fintech. Dengan kata lain, keterlibatan UMKM dalam sistem keuangan formal mendorong mereka untuk memanfaatkan fintech secara lebih aktif dalam menunjang kegiatan operasional, pengelolaan keuangan, serta pengembangan usaha secara berkelanjutan.

Secara konseptual, hasil ini memperkuat teori *Resource-Based View* (RBV), yang berpendapat bahwa keunggulan kompetitif jangka panjang dapat diperoleh ketika pelaku usaha mampu mengelola dan mengombinasikan sumber daya yang bernilai dan sukar ditiru. Dalam konteks penelitian ini, inklusi keuangan berfungsi sebagai sumber daya yang menyediakan akses terhadap layanan keuangan formal, sementara *fintech* menjadi alat yang membantu mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya tersebut guna menciptakan nilai tambah bagi keberlanjutan bisnis.

Temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh inklusi keuangan terhadap keberlanjutan UMKM tidak hanya bersifat langsung, melainkan juga diperkuat oleh penggunaan *fintech*. Akses ke layanan keuangan seperti tabungan, pinjaman, dan sistem pembayaran digital mempermudah pelaku usaha dalam mengadopsi teknologi keuangan. *Fintech* kemudian memperluas manfaat inklusi keuangan melalui peningkatan efisiensi transaksi, pengurangan biaya operasional, serta peningkatan transparansi keuangan yang pada akhirnya mendukung keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Raza et al. (2024), Hayati (2022), Nurohman (2021), yang menyatakan bahwa pemanfaatan *fintech* mampu memperkuat hubungan antara inklusi keuangan dan keberlanjutan UMKM. Penelitian tersebut menegaskan bahwa pelaku usaha yang memiliki akses terhadap sistem keuangan formal dan mampu mengadopsi teknologi digital memiliki kemampuan lebih besar untuk menjaga stabilitas dan memperluas usahanya.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa pengaruh inklusi keuangan terhadap keberlanjutan UMKM bersifat tidak langsung melalui pemanfaatan *fintech* sebagai variabel mediasi. *Fintech* memainkan peran sentral dalam memperluas manfaat inklusi keuangan dengan menyediakan akses yang lebih efisien, cepat, dan fleksibel terhadap layanan keuangan.

KESIMPULAN

1. Literasi keuangan terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM Jakpreneur di Jakarta Barat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman keuangan yang dimiliki pelaku UMKM, semakin optimal pula kemampuan mereka dalam mengelola dana, menentukan keputusan investasi, serta menjaga stabilitas usaha. Pengetahuan keuangan yang memadai membantu pelaku UMKM merencanakan dan mengalokasikan sumber daya finansial secara efektif, sehingga mendukung keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang.
2. Inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM Jakpreneur di Jakarta Barat. Temuan ini menandakan bahwa kemudahan akses terhadap layanan keuangan formal seperti tabungan, pinjaman, dan asuransi memperbesar peluang pelaku UMKM untuk mempertahankan serta memperluas usahanya. Akses terhadap lembaga keuangan formal juga membantu penyediaan modal dan layanan transaksi yang efisien guna memperkuat fondasi keberlanjutan usaha.
3. Fintech memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM Jakpreneur di Jakarta Barat. Penggunaan fintech meningkatkan kemampuan UMKM dalam mengatur keuangan, memperluas pasar, dan meningkatkan efisiensi operasional. Fintech berperan sebagai sarana

modern yang mempermudah proses pembayaran, pencatatan transaksi, hingga promosi produk secara digital, sehingga berkontribusi terhadap keberlangsungan usaha.

4. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemanfaatan fintech oleh UMKM Jakpreneur di Jakarta Barat. Hasil ini menegaskan bahwa pelaku UMKM dengan pemahaman keuangan yang tinggi cenderung lebih cepat mengadopsi fintech karena memahami manfaat, risiko, serta cara penggunaannya. Literasi keuangan yang baik menjadikan fintech sebagai alat strategis dalam pengelolaan keuangan yang efisien dan transparan.
5. Inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemanfaatan fintech oleh UMKM Jakpreneur di Jakarta Barat. Semakin luas akses pelaku usaha terhadap layanan keuangan formal, semakin besar kemungkinan mereka beralih ke sistem keuangan digital. Inklusi keuangan menyediakan infrastruktur dan peluang yang mendorong adopsi teknologi finansial di sektor UMKM.
6. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM melalui fintech sebagai variabel mediasi. Artinya, literasi keuangan tidak hanya berpengaruh langsung, tetapi juga memperkuat keberlanjutan usaha melalui pemanfaatan fintech. Pelaku UMKM yang memiliki literasi keuangan tinggi mampu menggunakan fintech untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, serta daya saing bisnisnya.
7. Inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM melalui fintech sebagai variabel mediasi. Fintech berfungsi sebagai perantara yang memperkuat hubungan antara akses keuangan formal dan keberlanjutan usaha. Dengan memanfaatkan layanan keuangan digital, pelaku UMKM dapat meningkatkan efisiensi transaksi, memperluas akses pembiayaan, dan memperkuat daya tahan bisnis.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan, dan penggunaan fintech berperan penting dalam mendorong keberlanjutan UMKM Jakpreneur di Jakarta Barat. Hasil ini konsisten dengan teori *Resource-Based View* (RBV), yang menekankan bahwa sumber daya internal seperti pengetahuan keuangan dan kemampuan teknologi yang bernilai serta sulit ditiru menjadi dasar keunggulan kompetitif dan keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan, perluasan inklusi keuangan, dan optimalisasi penggunaan fintech merupakan langkah strategis dalam memperkuat daya tahan dan pertumbuhan UMKM di era ekonomi digital.

Implikasi Penelitian

Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan teori mengenai keberlanjutan UMKM, terutama dalam kerangka teori *Resource-Based View* (RBV). Teori ini menjelaskan bahwa keunggulan kompetitif dan keberlanjutan suatu usaha dapat dicapai melalui pemanfaatan sumber daya internal yang memiliki nilai tinggi (*valuable*), bersifat langka (*rare*), sulit ditiru (*inimitable*), serta tidak dapat digantikan (*non-substitutable*). Dalam konteks penelitian ini, literasi keuangan, inklusi keuangan, dan penggunaan fintech dipandang sebagai sumber daya strategis yang mencerminkan karakteristik tersebut.

Pertama, temuan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keberlanjutan UMKM memperkuat pandangan bahwa kemampuan pengelolaan dan pemahaman keuangan merupakan bentuk aset

intelektual yang bernilai tinggi bagi pelaku usaha. Literasi keuangan memungkinkan UMKM untuk mengambil keputusan keuangan yang tepat, mengatur arus kas dengan baik, serta mengantisipasi risiko keuangan, yang pada akhirnya memperkuat ketahanan bisnis secara berkelanjutan.

Kedua, hasil bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap keberlanjutan UMKM memperluas pemahaman teori RBV dengan menunjukkan bahwa akses terhadap layanan keuangan eksternal dapat diubah menjadi sumber daya internal yang mendukung keunggulan bersaing. Melalui akses ke lembaga keuangan formal, pelaku UMKM memperoleh kesempatan untuk mendapatkan modal, memperbaiki sistem manajemen keuangan, serta memperluas jaringan usaha, yang semuanya berkontribusi terhadap keberlangsungan usaha.

Ketiga, temuan mengenai pengaruh positif fintech terhadap keberlanjutan UMKM memperkaya dimensi teoritis RBV dengan menambahkan peran teknologi keuangan sebagai aset digital strategis. Fintech meningkatkan kemampuan adaptif UMKM dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis yang cepat, sekaligus membantu meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing di pasar.

Selain itu, hasil penelitian yang menunjukkan bahwa fintech berperan sebagai variabel mediasi antara literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap keberlanjutan UMKM memberikan kontribusi baru dalam literatur. Fintech berfungsi sebagai mekanisme transformasional yang menghubungkan pengetahuan keuangan dan akses keuangan dengan kinerja usaha yang berkelanjutan. Kombinasi antara kemampuan keuangan, akses ke sumber daya eksternal, dan penguasaan teknologi menjadi sinergi yang memperkuat posisi kompetitif UMKM di era ekonomi digital.

Secara keseluruhan, penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi relevansi teori RBV dalam konteks UMKM, tetapi juga memperluas penerapannya ke ranah keuangan digital dan keberlanjutan usaha. Hasil ini menegaskan bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan, dan fintech merupakan sumber daya strategis modern yang berperan penting dalam menciptakan keunggulan bersaing dan ketahanan usaha jangka panjang.

Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak yang terkait untuk membantu meningkatkan keunggulan bersaing dan keberlanjutan UMKM. Hal ini didasari oleh hasil analisis deskriptif untuk setiap variabel pada penelitian. Berdasarkan hasil tersebut, menunjukkan variabel keberlanjutan UMKM mencatat bahwa peningkatan kinerja usaha sebagai indikator tertinggi dengan rata-rata skor 3,91 dan pengelolaan keuangan sebagai indikator terendah dengan rata-rata skor 3,86. Hal ini memperlihatkan bahwa UMKM telah mengalami kemajuan dalam produktivitas, tetapi masih memiliki kelemahan dalam pengelolaan keuangan jangka panjang. Untuk itu, diperlukan pendampingan intensif terkait penyusunan laporan keuangan sederhana, pengelolaan arus kas, serta pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha. Program Jakpreneur juga dapat memperkuat proses monitoring setelah pelatihan agar praktik pengelolaan keuangan dapat dijalankan secara konsisten.

Pada variabel literasi keuangan mencatat indikator perilaku memperoleh skor tertinggi dengan rata-rata skor 3,85 dan indikator pengetahuan memperoleh skor terendah dengan rata-rata skor 3,76. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM Jakpreneur di Jakarta Barat memiliki perilaku keuangan yang relatif baik, misalnya dalam hal pencatatan dan pengaturan keuangan, namun masih memiliki keterbatasan pada aspek pemahaman konsep keuangan. Karena itu, dibutuhkan program pelatihan keuangan yang lebih

menekankan pada pemahaman dasar, seperti perencanaan modal, pengelolaan arus kas, dan strategi pengendalian utang. Pemerintah daerah bersama pengelola Jakpreneur dapat berkolaborasi dengan lembaga keuangan maupun penyedia layanan fintech untuk menyelenggarakan pelatihan yang bersifat praktis dan mudah diterapkan dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Pada variabel inklusi keuangan mencatat indikator akses memperoleh skor tertinggi dengan rata-rata skor 3,93 dan indikator kualitas layanan memperoleh skor terendah dengan rata-rata skor 3,90. Temuan ini menggambarkan bahwa pelaku UMKM sudah memiliki akses yang baik terhadap layanan keuangan, namun kualitas serta kenyamanan penggunaannya masih dapat ditingkatkan. Oleh karena itu, penting bagi lembaga keuangan dan pemerintah daerah untuk terus meningkatkan kualitas layanan keuangan, baik konvensional maupun digital. Sementara itu, perusahaan fintech perlu memperkuat aspek keamanan, kecepatan transaksi, serta memberikan pendampingan kepada pengguna agar kepercayaan dan kepuasan pelaku UMKM semakin meningkat.

Pada variabel *financial technology* (fintech) mencatat indikator persepsi manfaat memperoleh skor tertinggi dengan rata-rata skor 3,92 dan indikator persepsi kemudahan memperoleh skor terendah dengan rata-rata skor 3,87. Hasil ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM telah memahami manfaat penggunaan fintech untuk kegiatan bisnisnya, tetapi masih menemui kendala pada kemudahan pengoperasian. Oleh sebab itu, penyedia fintech perlu merancang aplikasi dengan fitur yang lebih sederhana serta memberikan pelatihan digital yang aplikatif bagi pengguna. Integrasi fitur pencatatan keuangan dan edukasi finansial dalam satu platform juga dapat membantu UMKM dalam mengelola keuangan secara lebih efisien.

Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa peningkatan literasi keuangan, perluasan inklusi keuangan, serta pemanfaatan fintech secara optimal merupakan elemen penting bagi keberlanjutan UMKM Jakpreneur di Jakarta Barat. Oleh karena itu, pengembangan UMKM ke depan tidak hanya perlu difokuskan pada perluasan akses dan penerapan teknologi finansial, tetapi juga pada peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan, penyederhanaan teknologi, dan pendampingan berkelanjutan agar UMKM mampu bertumbuh dan beradaptasi di tengah perkembangan ekonomi digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, T., & Mahyuni, L. P. (2022). Pengaruh literasi keuangan, persepsi kemudahan, manfaat, keamanan dan pengaruh sosial terhadap minat penggunaan fintech. *FORUM EKONOMI: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 24(2), 245–258. <https://doi.org/10.29264/jfor.v24i2.10330>
- Afrizal, S. H., & Megananda, T. B. (2025). TRANSFORMASI DIGITAL : MENINGKATKAN KEBERLANJUTAN UMKM MELALUI DIGITALISASI KEUANGAN DIGITAL. *Jurnal Intelek Insan Cendekia*, 2(2), 2914–2922.
- Aisyah, H., Puspita, S., & Elizamiharti. (2022). RESOURCE-BASED VIEW: STRATEGI UMKM DI SUMATERA BARAT UNTUK MENCAPAI KEUNGGULAN KOMPETITIF. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Dewantara*, 5(2), 109–120. <https://doi.org/https://doi.org/10.26533/jmd.v5i2.1029>
- ALAMSYAH, M. F., ADE, S. R., & NURSITA, L. (2023). Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap penggunaan financial technology (fintech) pada dosen di universitas ichsan gorontalo. *JURNAL IDAARAH*, VII(2), 343–357. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/idaarah.v7i2.41177>
- Alawi, N. M., Asih, V. S., & Sobana, D. H. (2020). PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN

*Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Keberlanjutan UMKM Jakpreneur di Jakarta Barat
dengan Penggunaan Fintech sebagai Variabel Intervening
(Rachman, et al.)*

- INKLUSI MAHASISWA UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG TERHADAP PENGGUNAAN SISTEM FINANCIAL TECHNOLOGY. *Jurnal MAPS (Manajemen Perbankan Syariah)*, 4(1), 36–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.32627/maps.v4i1.190>
- Aliyah, A. H. (2022). PERAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT. *JURNAL ILMU EKONOMI*, 1.
- Apriliyani, I. K. A. B., Farwitawati, R., & Nababan, R. I. A. A. (2021). Analisis Penerapan Global Reporting Initiative (GRI) G4 pada Laporan Keberlanjutan Perusahaan Sektor Pertanian. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 4(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v4i2.666>
- Arifin, A. Z., Natsir, K., Darryl, & Janet. (2025). FINTECH ADOPTION FOR MSMES SUSTAINABILITY. *International Journal of Application on Economics and Business (IJAEB)*, 3(1), 516–526. <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/ijaeb.v3i1.516-526>
- Ariyanti, R. (2024). Mengungkap Keterkaitan Inklusi dan Literasi Keuangan dengan Kinerja dan Keberlanjutan UMKM di Perkotaan. *Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(1), 39–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.37481/jmeh.v4i1.651>
- Artika, D., & Shara, Y. (2021). Analisis Peran Financial Technology Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM Kota Medan. *Indonesian Journal of Business Analytics (IJBA)*, 1(1), 237–248. <https://doi.org/10.54259/ijba.v1i2.78>
- Astin, K. P. A., & Pasek, G. W. (2022). PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI (Studi Eksperimen di Gugus V Mandara Giri Kec. Kubutambahan). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 13, 991–1002. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jimat.v13i03.49445>
- Barney, J. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
- Basar, S. A., Ibrahim, N. A., Tamsir, F., Rahman, A. R. A., Zain, N. N. M., Poniran, H., & Ismail, R. F. (2024). I-FinTech Adoption Mediation on the Financial Literacy Elements and Sustainable Entrepreneurship among Bumiputera MSMEs in Malaysia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 14(4), 138–147. <https://doi.org/10.32479/ijefi.16546>
- Basar, S. A., Ibrahim, N. ayuernie, Tamsir, F., Zain, N. N. M., Poniran, H., & Rahman, A. R. A. (2024). ADOPTION OF I-FINTECH IN PROMOTING SUSTAINABLE ENTREPRENEURSHIP : EVIDENCE FROM SMES IN SELANGOR, Malaysia. *Quantum Journal of Social Sciences and Humanities*, 5(1), 138–154. <https://doi.org/10.55197/qjssh.v5i1.342>
- Batara, A. (2025). *Meningkatkan Wawasan dan Praktik Keberlanjutan di Kalangan Pelaku UMKM*. Green Network. <https://greennetwork.id/publik/kabar/meningkatkan-wawasan-dan-praktik-keberlanjutan-di-kalangan-pelaku-umkm/>
- Bongomin, G. O. C., Chrysostome, E., Nkongolo-Bakenda, J. M., & Yourougou, P. (2025). Toward increasing financial inclusion and sustainability of indigenous microenterprises in Africa in the presence of financial literacy. *Journal of Business and Socio-Economic Development*, July. <https://doi.org/10.1108/JBSED-07-2023-0056>
- Cahyono, T. D., & Suarantalla, R. (2024). Dampak Literasi Keuangan, Literasi digital dan Finansial Teknologi Terhadap Keberlanjutan Bisnis Pelaku UMKM Di Kabupaten Sumbawa. *JURNAL ILMIAH RAFLESIA AKUNTANSI*, 10(2), 804–813. <https://doi.org/https://doi.org/10.53494/jira.v10i2.604>
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *FINANCIAL SERVICES REVIEW*, 7(2), 107–128. [https://doi.org/10.1016/S1057-0810\(99\)80006-7](https://doi.org/10.1016/S1057-0810(99)80006-7)
- Choerudin, A., Zulfachry, Widyaswati, R., Warpindyastuti, L. D., Khasanah, J. S. N., Harto, B., Oktaviani, N. F., Sohilauw, M. I., Nugroho, L., Suharsono, J., & Paramita, V. S. (2023). *Literasi Keuangan (D.*

- P. Sari (ed.)). PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
- Cholisah, I. N., & Suryandani, W. (2022). LITERASI KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM DI KABUPATEN REMBANG. *Jurnal Inspirasi Ekonomi*, 4(4), 14–28.
- Dahrani, Saragih, F., & Ritonga, P. (2022). Model Pengelolaan Keuangan Berbasis Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan : Studi pada UMKM di Kota Binjai. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(April), 1509–1518. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.778>
- Demetrius, F., & Yusbardini. (2025). PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN TEKNOLOGI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 07(01), 325–333. <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/jmk.v7i1.33012>
- Dewi, R. K., & Purwantini, A. H. (2023). Literasi dan Inklusi Keuangan, serta Keterampilan Akuntansi untuk Keberlanjutan UMKM. *Akuntansi Bisnis Dan Manajemen (ABM)*, 2, 133–144. <https://doi.org/https://doi.org/10.35606/jabm.v30i2.1279>
- Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, Pub. L. No. Nomor 20 Tahun 2008 (2008).
- Fadilah, I., Rahman, S., & Anwar, M. (2022). Analisis pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Financial Technology terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Bandung. *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 1347–1354. <https://doi.org/https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i3.2419>
- Finatariani, E., Rosini, I., & Nofriyanti. (2024). PENGARUH INKLUSI DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA USAHA DENGAN KEBERLANJUTAN USAHA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA SEKTOR USAHA UMKM DI KOTA DEPOK. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 7(1), 21–31. <https://doi.org/10.37481/sjr.v7i1.780>
- Fitriasandy, A. L., & Anam, A. K. (2022). Pengaruh Pengelolaan Keuangan, Financial Teknologi, dan Modal Sosial Terhadap Kinerja UMKM. *JURNAL REKOGNISI MANAJEMEN*, 6, 66–77.
- Gunawan, A., Jufrizen, & Rahmawany Pulungan, D. (2023). Improving MSME performance through financial literacy, financial technology, and financial inclusion. *International Journal of Applied Economics, Finance and Accounting*, 15(1), 39–52. <https://doi.org/10.33094/ijaefa.v15i1.761>
- Hair, J. F., Ringle, C. M., Hult, G. T. M., & Sarstedt, M. (2022). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). Sage Publications.
- Hakim, L., & Hapsari, R. A. (2022). *FINANCIAL TECHNOLOGY LAW* (Kodri (ed.)). CV. Adanu Abimata.
- Hapsari, Y. A., Apriyanti, P., Hermiyanto, A., & Rozi, F. (2024). Analisa Peran UMKM Terhadap Perkembangan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif*, 2(4), 53–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.59024/jumek.v2i4.464>
- Hashmicro. (2025). *Singapore SMEs: The Role of SMEs in Singapore and Starting Guide*. Hashmicro.Com. <https://www-hashmicro-com.translate.goog/blog/singapore-smes>
- Haura'nisa, S. I. (2023). PERLINDUNGAN HUKUM CIPTAKAN PELUANG BAGI UMKM PADA PERDAGANGAN BEBAS DALAM MENGHADAPI RESESI GLOBAL. *Majalah Hukum Nasional*, 53.
- Hayati, T. N. (2022). FINANCIAL TECHNOLOGY SEBAGAI INSTRUMEN INKLUSI KEUANGAN MENUJU BISNIS BERKELANJUTAN DI ERA VUCA. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 13(November), 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.36694/jimat.v13i2.421>
- Hijir, P. S. (2022). PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN DENGAN FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH) SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA UKM DI KOTA JAMBI. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 11(01), 147–

156. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/jmk.v1i1i01.17273>
- Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtias, R. (2021). INKLUSI KEUANGAN DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA DAN KEBERLANGSUNGAN SEKTOR USAHA MIKRO KECIL MENENGAH. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1).
- Hutajulu, H., Runtunuwu, P. C. H., Judijanto, L., Ilma, A. F. N., Ermanda, A. P., Fitriyana, Mudjiyanti, R., Maichal, Boari, Y., Laksono, R. D., Saktisyahputra, Basir, I., Margoutomo, S. A. S., & Wardhana, D. H. A. (2024). *Sustainable Economic Development: Teori dan Landasan Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan Multi Sektor di Indonesia* (Sepriano & Efitra (eds.); 1st ed.). PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Iba, Z., & Wardhana, A. (2023). *Pengolahan Data Dengan SMART-PLS* (M. Pradana (ed.); 1st ed., Issue July). EUREKA MEDIA AKSARA.
- Idawati, I. A. A., Paramananda, N., & Mada, I. G. N. C. W. (2024). Financial Inclusion , Financial Literacy and Financial Technology on the Performance and Sustainability of Micro , Small , and Medium Enterprises (MSMES) In Denpasar City. *American Research Journal of Humanities & Social Science (ARJHSS)*, 7(11), 31–43.
- Irawati, A., Putra, D., & Swissia, P. (2022). Dampak Inklusi Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Dan Financial Technology Di IIB Darmajaya. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL DARMAJAYA, 1*, 110–116.
- Ismail, K., Rohmah, M., & Putri, D. A. P. (2023). Peranan UMKM dalam Penguatan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 7, 208–217. <https://doi.org/10.31851/neraca.v7i2.14344>
- Isnaini, H. (2022). 5 Negara ASEAN dengan Jumlah UMKM Terbanyak, Nomor 2 Kontribusi ke Ekspor Tembus Rp1.267 Triliun. Ekbis.Sindonews.Com. <https://ekbis.sindonews.com/read/951539/34/5-negara-asean-dengan-jumlah-umkm-terbanyak-nomor-2-kontribusi-ke-ekspor-tembus-rp1267-triliun-1669356702?showpage=all>
- Juwasari, A. (2024). *Mengintip Kebijakan Untuk UMKM di Filipina, Bisa Ditiru Indonesia?* Ukmindonesia.Com. <https://ukmindonesia.id/index.php/baca-deskripsi-posts/mengintip-kebijakan-untuk-umkm-di-filipina-bisa-ditiru-indonesia>
- Karim, A., Sirait, E., Dwihandoko, T. H., Mustajirin, J., & Patty, J. P. (2024). PERAN FINANCIAL TECHNOLOGY TERHADAP PEMBIAYAAN UMKM DI INDONESIA. *EDUNOMIKA*, 08(02), 1–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.29040/jie.v8i2.13763>
- Kartini, T., & Mashudi, U. (2022). LITERASI KEUANGAN (FINANCIAL LITERACY) MAHASISWA INDEKOS CALON PENDIDIK EKONOMI FKIP UNIVERSITAS JEMBER. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 10(2), 154–164. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24127/pro.v10i2.6722>
- Kholisoh, H., Priyadi, B. P., & Purnaweni, H. (2024). IMPLEMENTASI PROGRAM JAKPRENEUR DALAM PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KOTA ADMINISTRASI JAKARTA PUSAT. *Journal of Public Policy and Management Review*, 13(2). <https://doi.org/10.14710/jppmr.v13i2.43688>
- Kisin, D. L., & Setyahuni, S. W. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Teknologi Finansial (Fintech) Terhadap Keberlanjutan UMKM Di Kota Semarang. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*, 4(1), 116–129. <https://doi.org/doi.org/jebma.v4n1.3478>
- Kosim, B., Savitri, E., & Sindi. (2021). PENGARUH INKLUSI KEUANGAN DAN PERAN LEMBAGA KEUANGAN MIKRO TERHADAP KINERJA UMKM DI KECAMATAN SEBERANG ULU I KOTA PALEMBANG. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 6(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.32502/mti.v6i2.3797>
- Kusuma, H., & Asmoro, W. K. (2017). PERKEMBANGAN FINANCIAL TECHNOLOGI (FINTECH)

- BERDASARKAN PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM. *Jurnal Studi Ekonomi Syariah*, 141–163. <https://doi.org/https://doi.org/10.30762/istithmar.v4i2.14>
- Kusuma, M., Narulitasari, D., & Nurohman, Y. A. (2021). INKLUSI KEUANGAN DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA DAN KEBERLANJUTAN UMKM DI SOLO RAYA. *Jurnal Among Makarti*, 14(2), 62–76. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.52353/ama.v14i2.210>
- Kusumaningrum, S. M., Wiyono, G., & Maulida, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kapanewon Godean, Kabupaten Sleman. *Jurnal Samudra Ekonomi & Bisnis*, 14(225), 227–238. <https://doi.org/10.33059/jseb.v14i2.6867>.Article
- Lasmini, R. S., & Zulvia, Y. (2021). Inklusi Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Penggunaan Financial Technology Pada Generasi Milenial. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi*, 11(1), 45–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/011122790>
- Liana, W., Putra, I. H., Kosadi, F., & Adrian. (2024). *FINANCIAL TECHNOLOGY (FinTech): Pengantar dan Inovasi Teknologi Keuangan* (Efitra & Sepriano (eds.)). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Margareta, E., Purba, I. N., Barus, D. S. B., Purba, F. P., Tarigan, R. M. S. B., Panjaitan, H. T., & Barasa, H. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlanjutan Umkm Kampung Kue Surabaya. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 784–795.
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). TINGKAT LITERASI KEUANGAN PADA MAHASISWA S-1 FAKULTAS EKONOMI. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 17(1), 76–85. <https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.76>
- Marginingsih, R. (2021). Financial Technology (Fintech) Dalam Inklusi Keuangan Nasional di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1). <https://doi.org/10.31294/moneter.v8i1.9903>
- Mariska. (2024). *UMKM: Cepat Tumbuh, Cepat Runtuh. Mengapa yang Banyak Gagal Bertahan?* Kompasiana.Com. <https://www.kompasiana.com/zakiaaql8598/6768667c34777c7bb35d35e5/umkm-cepat-tumbuh-cepat-runtuh-mengapa-yang-banyak-gagal-bertahan?page=all#section1>
- Martono, S., & Febriyanti, R. (2023). PENGARUH INKLUSI KEUANGAN, LITERASI KEUANGAN DAN PENGELOLAAN KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM DI KOTA SALATIGA. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 11(2), 153–168. <https://doi.org/10.26740/jepk.v11n2.p153-168>
- Maulana, M. I., & Suyono, E. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Literasi Digital Terhadap Keberlanjutan Bisnis Pelaku UMKM Berbasis Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(03), 4256–4271. <https://doi.org/https://doi.org/10.29040/jiei.v9i3.10856>
- Meitriana, M. A., Suwena, K. R., Wayan, N., & Santi, A. (2023). *Fintech : Its Effect on Business Sustainability*. 15(1), 226–231.
- Mohapatra, N., Das, M., Shekhar, S., Singh, R., Khan, S., Tewari, L. M., Félix, M. J., & Santos, G. (2025). Assessing the Role of Financial Literacy in FinTech Adoption by MSEs : Ensuring Sustainability Through a Fuzzy AHP Approach. *Economic and Business Aspects of Sustainability*, 17(10). <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/su17104340>
- Monica, N., & Ruzikna. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Penggunaan Financial Technology Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Sektor Kuliner Di Kecamatan Sail, Kota Pekanbaru. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 4159–4176. <https://doi.org/https://doi.org/10.37385/msej.v5i2.4655>
- Muljana, M., & Hesty, R. S. (2025). *Kebijakan Lanskap Dunia* (N. Adhha (ed.); 1st ed.). KBM Indonesia.
- Mulyadi, M., Lestari, T. R. P., Alawiyah, F., Wahyuni, D., Astri, H., Martiany, D., Rivani, E., &

- Qodriyatun, S. N. (2015). *Pembangunan Berkelanjutan: Dimensi Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan* (S. Susiana (ed.); 1st ed.). Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI).
- Mulyana, A., Vidiati, C., Danarahmanto, P. A., Agussalim, A., Apriani, W., Fiansi, F., Fitra, F., Aryawati, N. P. A., Ridha, N. A. N., Milasari, L. A., Siagian, A. F., & Martono, S. M. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif* (Lathifaturahmah & Erlangga (eds.); 1st ed.). Widina Media Utama.
- Munthe, A., M.Yarham, & Siregar, R. (2023). Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.61930/jebmak.v2i3.321>
- Muzdalifa, I., Rahma, I. A., Novalia, B. G., Haqiqi, & Rafsanjani. (2024). PERAN FINTECH DALAM MENINGKATKAN KEUANGAN INKLUSIF PADA UMKM DI INDONESIA (PENDEKATAN KEUANGAN SYARIAH). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.30651/jms.v3i1.1618>
- Nababan, D., & Sadalia, I. (2012). ANALISIS PERSONAL FINANCIAL LITERACY DAN FINANCIAL BEHAVIOR MAHASISWA STRATA I FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS SUMATERA UTARA. *Jurnal USU*, 1–16.
- Nadia, P. (2023). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, MODAL SOSIAL DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM PROVINSI SUMATERA BARAT DI MASA PANDEMI COVID-19. *Journal of Science Education and Management Business*, 2(2), 134–156. <https://doi.org/https://doi.org/10.62357/joseamb.v2i2.151>
- Narastri, M., & Kafabih, A. (2020). FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH) DI INDONESIA DITINJAU DARI PERSPEKTIF ISLAM. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics*, 2(2), 155–170. <https://doi.org/10.31538/ijse.v2i2.513>
- Novita, A. A. A., Danar, O. R., Amirudin, A., & Ngindana, R. (2025). *Governance for Sustainable Development* (M. I. Bisri (ed.); 1st ed.). Selaras Media Kreasindo.
- Noviyanti, A., & Erawati, T. (2021). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Kepercayaan dan Efektivitas terhadap Minat Menggunakan Financial Technology (Fintech)(Studi Kasus: UMKMd Kabupaten Bantul). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan FinansialIndonesia*, 4(2), 65–74. <https://doi.org/https://doi.org/10.31629/jiafi.v4i2.3253>
- Nurdyanto, S. D., Ismail, T., & Sapiri, M. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Literasi Digital terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah Melalui Kemampuan Manajerial (Studi Kasus Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat). *Jurnal Al-Buhuts*, 20. <https://doi.org/https://doi.org/10.30603/ab.v20i1.4718>
- Nurohman, Y. A., Kusuma, M., & Narulitasari, D. (2021). FINTECH, FINANCIAL INCLUSION, AND SUSTAINABILITY : A QUANTITATIVE APPROACH OF MUSLIMS SMEs. *International Journal of Islamic Business Ethics*, 6(1), 54–67. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30659/ijibe.6.1.54-67>
- OJK. (2017). Inklusi Keuangan. *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan*.
- Olam, S. B. (2025). *The failure rate of MSMEs in the first year reaches 50%*. Insimen.Com.
- Palimbong, S. M., Pali, E., Biringkanae, A., & Tangdialla, R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Penggunaan Digital Payment Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Uki Toraja. *Jurnal Manuhara: Pusat Penelitian Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 1(3), 278–297. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/manuhara.v1i4.222>
- Prabowo, A. A., Setiawan, E. B., & Udayana, I. B. N. (2023). SOSIALISASI DIGITAL MARKETING DAN EDUKASI PERPAJAKAN DI PADUKUHAN SUREN WETAN. *Jurnal Budimas*, 05(02).
- Pratiwi, A., Nurulrahmatiah, N., Juliana, A., & Nuraini, R. I. (2024). Mediasi Determinan Keberlanjutan Usaha dengan Kinerja pada Pelaku UMKM di Kota Bima. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(4),

- 4535–4548. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v8i4.2509>
- Puspita, R. S. A., Gurendrawati, E., & Ulupui, I. G. K. A. (2024). PENGARUH KEMAMPUAN MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN, LITERASI KEUANGAN, DAN FINANCIAL TECHNOLOGY TERHADAP KINERJA UMKM. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 5(1), 48–73. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/japa.0501.04>
- Puteri, O. R., Setyo, A., Purnomo, D., & Nugroho, P. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Konsumtif Terhadap Minat Penggunaan Digital Payment Masyarakat Sumenep*. 15.
- Putri, R. E., Goso, Hamid, R. S., & Ukkas, I. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Pengusaha Muda. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(April), 1664–1676. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.790>
- Putri, T. A., Sanjaya, H., Wahyuni, D. P., & Noviyanti, I. (2025). Studi Literatur tentang Evolusi Konsep Keunggulan Bersaing dari Strategi Klasik hingga Era Digital. *Journal Social Society*, 5(1), 387–403. <https://doi.org/https://doi.org/10.54065/jss.5.1.2025.708>
- Ramdhani, M. L., Nurleli, & Anandya, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Penerapan E-commerce terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Riset Akuntansi*, 2(2), 115–122. <https://doi.org/https://doi.org/10.29313/jra.v2i2.1331>
- Rani, G. M., & Desiyanti, R. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Digital Payment Terhadap Kinerja UMKM Makanan & Minuman di Kota Padang*. 5(02), 161–174. <https://doi.org/https://doi.org/10.37366/ekomabis.v5i02.1403>
- Ratuarat, Z. J. M., Kiak, N. T., & Tiwu, M. I. H. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Masyarakat Dalam Menggunakan Pinjaman Online Pada Masyarakat Kota Kupang. *Jurnal Anggaran : Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(3), 187–201. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/anggaran.v2i3.751>
- Raza, M., Bilal, M. A., & Khan, A. B. (2024). FinTech Adoption and Sustainability Performance : The Role of Digital Financial Literacy and Financial Inclusion in Pakistan's Banking Sector . *Journal of Innovative Research in Management Sciences*, 5(4), 74–98. <https://doi.org/https://doi.org/10.62270/jirms.v5i4.80>
- Ridwansyah, Supriyaningsih, O., & Annisa, Z. (2025). PENGARUH STRATEGI RESOURCE BASED VIEW DAN ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KEUNGGULAN BERSAING DALAM PERSPEKTIF BISNIS SYARIAH (Study Pada Bigland Gallery Bandar Lampung). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(6), 76–91. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jiem.v3i6.4964>
- Rohmah, S., Abidin, R., & Kurniawan, P. C. (2022). PERAN FINTECH, INKLUSI KEUANGAN, LOCUS OF CONTROL TERHADAP KINERJA UMKM (STUDI PADA UMKM SENTRA BATIK PEKALONGAN). *JURNAL MANAJEMEN, BISNIS DAN KEWIRAUSAHAAN*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jumbiku.v2i2.1537>
- Romdona, S., Junista, S. S., & Gunawan, A. (2024). TEKNIK PENGUMPULAN DATA: OBSERVASI, WAWANCARA DAN KUESIONER. *JURNAL ILMU SOSIAL EKONOMI DAN POLITIK*, 3(1), 39–47. <https://doi.org/10.61787/taceee75>
- Ruminta, D., & Oktaviani, D. (2024). PENGARUH LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP PENGGUNAAN FINTECH GOPAY PADA KARYAWAN WANITA SWASTA DI KOTA JAKARTA. *Jurnal EK&BI*, 7, 29–37. <https://doi.org/10.37600/ekbi.v7i1.1263>
- Santiara, I. M., & Sinarwati, N. K. (2023). PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM DI KECAMATAN TEJAKULA. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 06(2), 349–355. <https://doi.org/10.25273/capital.v6i2.14514>
- Sarif, R. (2023). Peran UMKM dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Maliki*

- Interdisciplinary Journal*, 1(1), 68–73.
- Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Hair, J. F. (2021). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (Issue July). <https://doi.org/10.1007/978-3-319-05542-8>
- Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Henseler, J. (2015). A new criterion for assessing discriminant validity in variance-based structural equation modeling. *Journal of the Academy of Marketing Science*, December 2016. <https://doi.org/10.1007/s11747-014-0403-8>
- Sawitri, N. P. Y. R., Wijaya, B. A., & Putri, I. G. A. P. T. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Melalui Financial Technology. *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*, 10(2), 178–187. <https://doi.org/10.21107/jsmb.v10i2.23401>
- Schueffel, P. (2019). Taming the Beast: A Scientific Definition of Fintech. *Journal of Innovation Management*, December 2016. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3097312>
- Sinaga, M. H., Martina, S., & Purba, D. (2024). PENGARUH MODAL KERJA, JAM KERJA DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PENDAPATAN UMKM DI KABUPATEN SIMALUNGUN. *Journal of Accounting USI*, 6(1), 151–160. <https://doi.org/10.36985/jia.v6i1.1278>
- Siswanti, T. (2023). PENGARUH LITERASI KEUANGAN DIGITAL DAN SOSIAL EKONOMI TERHADAP PEMANFAATAN DIGITAL PAYMENT DENGAN BUDAYA SEBAGAI VARIABEL MODERATING. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsurya*, 8(1), 30–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.35968/jbau.v8i1.1017>
- Sitakar, B., Andini, A., Anggita, N. D., & Suhairi. (2024). Langkah-Langkah Indonesia Dalam Menghadapi Tantangan Global Dalam Bidang Ekonomi. *Jurnal Minfo Polgan*, 12, 2767–2776.
- Sudarman, D., & Hasan, D. (2024). *Manajemen Strategik Berbasis Resource Based Theory* (M. Suardi (ed.); 1st ed.). CV. Azka Pustaka.
- Sugita, I. K. D. N., & Ekayani, N. N. S. (2022). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, INKLUSI KEUANGAN DAN AKSES PERMODALAN TERHADAP KEBERLANJUTAN UMKM PADA BIDANG FASHION DI KOTA DENPASAR. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Equilibrium*, 8(1), 117–125. https://doi.org/https://doi.org/10.47329/jurnal_mbe.v8i1.845
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). MEMAHAMI SUMBER DATA PENELITIAN: PRIMER, SEKUNDER, DAN TERSIER. *EDU RESEARCH*, 5(3), 110–116. <https://doi.org/https://doi.org/10.47827/jer.v5i3.238>
- Syah, M. A. (2022). ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN MAHASISWA PERGURUAN TINGGI NEGERI. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2021), 545–553.
- Syahrani, T., & Pradesa, E. (2023). Peran Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Dalam Meningkatkan Penggunaan Financial Technology Pada UMKM. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(3), 1003–1010. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i3.2985>
- Ufmayza, D., & Mulyani. (2024). Peran Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan dalam Meningkatkan Penggunaan Financial Technology pada UMKM Di Kota Medan. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 7(1), 1420–1435. <https://doi.org/https://doi.org/10.37531/sejaman.v7i1.6800>
- Wahyundaru, S. D., Putra, W., Wibowo, M., Ivada, E., Nurastuti, P., & Yuzaria, D. (2024). Linking the role of e-commerce and financial literacy on MSME's sustainability performance during the digital era. *International Journal of Data and Network Science*, 8, 2651–2662. <https://doi.org/10.5267/j.ijdns.2024.4.013>
- Waruwu, M., Pu'at, S. N., Utami, P. R., Yanti, E., & Rusydiana, M. (2025). Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 917–932. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3057>
- Winarsih, Mutoharoh, Tahar, E., & Aziz, I. A. (2020). The Role of Fintech and Financial Literacy on SMEs

- Sustainability. *Conference: Proceedings of the 1st International Conference on Islamic Civilization*.
<https://doi.org/10.4108/eai.27-8-2020.2303270>
- Yulianto, M. A., & Rita, M. R. (2021). MEDIASI PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN DALAM PENGARUH FINTECH DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA USAHA. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 158, 212–232.
<https://doi.org/10.24034/j25485024.y2023.v7.i2.5260>
- Zahra, A. M., & Sagita, N. I. (2023). Efektivitas Program Jakarta Entrepreneur (Jakpreneur) dalam Pemberdayaan UMKM di Kecamatan Penjaringan Wilayah Jakarta Utara. *NeoRespublica : Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 5(1), 260–274. <https://doi.org/https://doi.org/10.52423/neores.v5i1.157>